

## Disabilitas dan Taboo Dalam Literatur Pesantren Klasik (Studi Kritis terhadap Kitab Fathul Idzār)

M. Anshari<sup>1</sup>

Ketua DPD Perkumpulan Penyandang Disabilitas  
Indonesia Kalimantan Selatan  
Email: [manshari438@gmail.com](mailto:manshari438@gmail.com)

### Abstrak :

Literatur pesantren klasik turut mengambil peran dalam mengkonstruksi kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap pregnancy of taboo anak penyandang disabilitas kongenital. Kitab Fathul Idzār merupakan kitab literatur pesantren klasik yang dalam sub pembahasan menjelaskan sejumlah sebab yang menjadikan pasangan suami istri melahirkan anak dengan penyandang disabilitas kongenital. Proses pengumpulan data dengan menelaah isi kitab Fathul Idzār berdasarkan pertanyaan penelitian. Berdasarkan penelaahan dan pengkajian dalam kitab tersebut dijelaskan sejumlah etika/adab dan pemilihan waktu dalam melakukan hubungan suami istri yang apabila dilanggar akan mengakibatkan anak terlahir dalam kondisi penyandang disabilitas kongenital.

**Kata kunci :** *Disabilitas, Tabu, dan Jima*

### A. Pendahuluan

Literatur pesantren klasik turut serta dalam mengkonstruksi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas. Diantara sejumlah literatur pesantren klasik terdapat sejumlah literatur yang mengajarkan seksualitas sebagai bekal ilmu bagi para santri untuk berkeluarga seperti, kitab *Uqūd al-Lujjāyn, Irsyād Al-Zaujaini, Al-Adab Al-Muasyarah Bainā Zaujāni, Fathul Al-Idzār*. Sejumlah kitab tersebut membahas secara khusus tentang relasi suami istri dalam Islam sebagai wacana pendidikan seksualitas dalam tradisi pesantren, sejumlah literatur pesantren di atas dipandang sebagai representasi bagaimana seksualitas dari sudut pandang agama Islam dalam tradisi pesantren.

Literatur pesantren klasik ternyata turut serta memproduksi stigma negatif terhadap para penyandang disabilitas kongenital. Salah satu literatur pesantren klasik yang mengkonstruksi tabu dan lahirnya anak disabilitas terdapat pada kitab "*Fathul Al-Idzār Fi Kasfī al-Asrār li'auqat al-Hirsi wa*

---

<sup>1</sup> Ketua DPD Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kalimantan Selatan

*Khalqah al- Abkar*". Kitab tersebut yang menjelaskan yang berisi tentang etika dan tatacara "Jima" yang menarasikan dengan jelas terdapat larangan yang harus dihindari dan ditinggalkan, dan apabila dilakukan akan menyebabkan anak yang dikandungnya terlahir dalam kondisi penyandang disabilitas kongenital.

Membicarakan tabu dan disabilitas dalam literatur pesantren klasik, terdapat anggapan bahwa literatur pesantren klasik meligitimasi kepercayaan terhadap tabu dan terlahirnya anak dengan disabilitas. Materi yang terdapat dalam kitab "*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*" baik sebagai referensi, materi, dan pembelajaran telah mendiskriminasikan para orang tua dan anak penyandang disabilitas, dengan menjadikan disabilitas sebagai objek dari sebuah sebab yang dilakukan orang tua yang mengakibatkan anak terlahir dalam keadaan dsabilitas.

Kitab "*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*" merupakan bagian dari literatur pesantren klasik yang menjadi referensi bagi pandangan dan sikap hidup kebergamaan masyarakat pesantren sehingga kontruksi Tabu dan disabilitas menjadi sumber otoratif dalam masyarkat pesantren. Kajian tentang tabu dan disabilitas dalam literatur pesantren klasik telah mendiskritkan dan mendiskriminasi dengan menempatkan disabilitas sebagai objek dari sebuah perbuatan.

Tulisan ini termasuk dalam lingkup moral model dalam *disabilty studies*. Penelitian tentang tabu dan disabilitas sudah banyak dilakukan (Sugeng Priyadi 2008),<sup>2</sup> (Sri Kartikowati 2014),<sup>3</sup> (Anour Ramli 2014),<sup>4</sup> (Nurmila 2015),<sup>5</sup> (Siti Lanna Hasibuan 2016),<sup>6</sup>(Rofii

---

<sup>2</sup> Sugeng Priyadi, '*Makna Simbolis Pantangan Pada Wanita Hamil Di Pedesaan Banyumas Symbolic Meaning of Taboos on Pregnant in the Villages of Banyumas.*' Pembangunan Pedesaan 6.3 (2006).

<sup>3</sup>Sri Kartikowati dan Achmad Haidir, *Sistem kepercayaan di kalangan ibu hamil dalam masyarakat melayu.* Jurnal Paralela, 2014, 1.2: hal. 159-167.

<sup>4</sup>Mohd Anuar, R., dan M. Syamsul Azizul. "*Kepercayaan kenan dalam masyarakat Melayu: Kajian dari perspektif hukum Islam.*" Manusia dan Masyarakat 25 (2014): 1-19.

<sup>5</sup>Nurmalina. *Pantang Larang dalam Masyarakat Kampar dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, 1.1: 27-35.

<sup>6</sup>Siti Lanna Hasibuan, *Fungsi Sosial Pantang Larang Masyarakat Batak Mandailing Simangambat Padang Lawas Utara.* Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. 4 Nomor 1 2017.hal.1-10

2017)<sup>7</sup>, (Barkatullah Amin, 2018),<sup>8</sup> (Syamsul Kurniawan, 2018),<sup>9</sup> dan (Juariah 2018).<sup>10</sup> Kajian tentang tabu dan disabilitas literatur pesantren klasik termasuk kajian yang diabaikan dan terabaikan. Hal tersebut dapat dimengerti karena literatur pesantren klasik dikalangan masyarakat muslim dianggap sumber otoritatif. Terdapat sejumlah penelitian yang membahas tentang literatur pesantren klasik seperti (Mardiyah 2016),<sup>11</sup> (Ulumuddin 2016),<sup>12</sup> (Alwi Yahya 2020),<sup>13</sup> (Afwan Sahab 2019),<sup>14</sup> dan (Nur Mutamakkin 2019).<sup>15</sup> Sejumlah penelitian tersebut membahas tentang pendidikan pernikahan, permasalahan tabu dan disabilitas tidak tersentuh dalam sejumlah penelitian tersebut, disinilah penelitian ini menemukan signifikansi dan novelty dalam melakukan kajian kritis terhadap Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” merupakan bagian dari literatur pesantren klasik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena memuat karakteristik; peneliti sebagai key instrument dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data penelitian. Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*” sebagai sumber data. Adapun langkah langkah penelitian sebagai berikut : Pertama, pembacaan terhadap kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al-*

---

<sup>7</sup>Muhamad Rofi'i, "Kepercayaan Wanita Jawa Tentang Perilaku Atau Kebiasaan Yang Dianjurkan Dan Dilarang Selama Masa Kehamilan." Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2017.

<sup>8</sup>Barkatullah Amin, *Konstruksi disabilitas pada budaya masyarakat Banjar* (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 77-78

<sup>9</sup>Syamsul Kurniawan, *Pantang Larang And The Environmental Wisdom Of Sambasness Malay In The Sepinggan Village*. KALAM, 2018, 12.1: 87-104.

<sup>10</sup>Juariah, *Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut*. Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 20, No. 2, 2018: hal. 162 - 167

<sup>11</sup>Ainaul Mardhiyyah "Konstruksi seksualitas Perempuan dalam literatur Pesantren Klasik: (studi terhadap Kitab Uqud al-Lujjain Karya nawawi al Bantani)." PALASTREN Jurnal Studi Gender 6.1 (2016). hal. 57-88.

<sup>12</sup>Ulumuddin, "Konsep Pendidikan Pranikah dalam Islam: Studi Komparatif Kitab Irsyadz Zaujaini dan Fathul Izar." (2016).

<sup>13</sup>Alwi Yahya, *Pendidikan Seks Pra Nikah Dalam Islam Perspektif Kh. Abdullah Fauzi (Telaah Kitab Fath Al-Idzār)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>14</sup>Afwan Sahab. *Pendidikan Berkeluarga Dalam Islam Studi Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqud al-Lujjain Fi Huquq Al-zaujain*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>15</sup>Nur Mutamakkin, *Konsep Pendidikan Pernikahan dalam Islam Menurut Kitab 'Uqud Al-Lujain Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Kitab Irsyadzul Zaujain Karya Muhammad Utsman*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

*Abkār*” secara cermat seluruh pemabahasan. Kedua, mengidentifikasi data yang akan dianalisis, setelah dilakukan pemilahan beberapa topik dalam kitab yang membahas tentang tabu terhadap lahirnya anak disabilitas. membuat catatan terhadap data yang telah ditetapkan untuk dianalisis serta melakukan reduksi data dan terakhir melakukan analisis dengan mencari rasionalisasi dan mengkritisi tentang kontruksi *Sexuality Of Taboo* dalam kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*”

## B. Pembahasan

Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” merupakan bagian dari literatur pesantren klasik yang dikarang ulama Indonesia yang bernama KH. Abdullah Fauzi salah seorang pengasuh pondok pesantren yang ada di Pasuruan Kediri.<sup>16</sup>Karya lain dari KH. Abdullah Fauzi yaitu, “*Diwan Fauzi*” Kitab ini berisi syair syair pernikahan dengan gramatikal Bahasa Arab<sup>17</sup>.

Kitab kecil ringkas ini membahas tentang beberapa feadah penting tentang pernikahan, meliputi Jima dan rahasia di balik waktu melakukannya, tatacara,waktu melakukannya, dan rahasia penciptaan seorang gadis. Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” diterjemahkan dalam dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Firman Affandi<sup>18</sup> dan Bahrudin Achmad.<sup>19</sup>KH. Abdullah Fauzi mengatakan dalam pengantar kitabnya:

فهذه كراسة صغيرة حجمها لطيف شكلها جليل قدرها عظيم نفعها تشتمل على فوائد مهمة تتعلق ببعض ما للنكاح من الحرث وأسرار أوقاته وتدبيره وما لخلقة الأبيكار من العجائب والأسرار جمعتها والتقطتها ونقلتها من فحول العلماء والرجال منهم الله تعالى بنيل الفوز والإفضال سميتها بفتح الإزار في كشف الأسرار لآوقات الحرث وخلقة الأبيكار والله تعالى نسأل أن يجعلها نعمة لنا ولإخواننا المسلمين ويجعلها دخيرة ويجعلها دخيرة لنا ولوالدينا يوم لينفع مال ولبنون ال من اتى الله بقلب سليم من آفات القلب وسوء الظن.

---

<sup>16</sup>Ulumuddin, "Konsep Pendidikan Pranikah dalam Islam: Studi Komparatif Kitab Irsyaduz Zaujaini dan Fathul Izar." (2016).

<sup>17</sup>Bahrudin Achmad, *Seksologi Dalam Islam*, Terjemah dari Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” (Bekasi : Al- Muqsit Pustaka 2020). hal. 2

<sup>18</sup> Firman Arifandi, *Wejangan pengantin anyar dan Terjemah Fathul Idzar* (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2020)

<sup>19</sup>Bahrudin Achmad, *Seksologi Dalam Islam*, Terjemah dari Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” (Bekasi : Al- Muqsit Pustaka 2020).

*“Kitab Saku kecil ini, mempunyai derajat besar dan manfaatnya yang mencakup tentang sejumlah faedah penting berkaitan dengan perkara nikah, tata cara “jima”, rahasia waktu dalam melakukannya, dan menerangkan rahisia dari keperawanan. Kitab ini saya kumpulkan dan menukil dari karangan para ulama, semoga Allah memberikan para ulama keutamaan dan keberuntungan, Kitab ini saya beri nama “Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar”. Hanya kepada Allah saya meminta agar kitab ibi bermanfaat untuk saya pribadi, dan kaum muslimin, yang kelak menjadi amal baik untuk saya, dan kedua orang tua saya di hari Kiamat, dimana pada hari itu tidaklah berguna anak dan harta, kecuali mereka yang datang kepada Allah dengan hati yang bersih ( Qs. As- Syuara 88-89) dari hati yang mati dan buruknya prasangka”.*<sup>20</sup>

Kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” terdiri dari beberapa pembahasan yaitu : pertama, pedahuluan yang membahas arti sebuah pernikahan dalam Islam. Kedua, pembahasan tentang jima dan rahasia waktunya. Ketiga, pembahasan tata cara jima. Keempat, menjelaskan sejumlah do’a- do’a seputar jima, dan kelima, menjelaskan rahasia penciptaan keperawanan.

Pada bagian pendahuluan KH. Abdullah Fauzi menjelaskan arti penting sebuah pernikahan bagi seorang laki-laki dan perempuan berdasarkan Qs. An- Nisa : 4, Qs. Ar- Rum : 21 dan An- Nur : 2 dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Pada pembahasan kedua menjelaskan tentang pembahasan tentang jima dan rahasia waktunya. Pengarang mengawali pembahasan dengan mengedepankan Qs. Al- Baqarah 223, tentang adab dan etika dalam berjima yang distilahkan dengan “*Al- hirsu/ ladang*”. Kandungan ayat tersebut menurut pengarang menunjukkan diperbolehkannya suami melakukan “jima” dengan istrinya dengan cara apapun dan posisi yang dia sukai kecuali yang dilarang oleh agama. Pada bagian ini pula pengarang membuat klasifikasi tentang waktu yang dilarang dan etika yang dilarang dalam melakukan “jima” antara istri dan suami. Pada pembahasan yang ketiga pengarang membahas tentang tata cara “jima” yang membahas tatar “jima” yang baik, adab “jima” (sebelum, ketika, dan sesudah jima). Pada pembahasan keempat, menjelaskan sejumlah do’a- do’a seputar jima, dan kelima, menjelaskan rahasia penciptaan keperawanan dengan mengedepankan karakteristik fisiologi

---

<sup>20</sup>Abdullah Fauzi, *Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar* tth. hal. 2-3

seorang wanita yang menandakan daerah keintiman wanita serta anjuran untuk tidak menikahi perempuan berdasarkan kondisi fisiologi seorang wanita.

Sejumlah pembahasan yang terdapat dalam kitab “*Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” terdapat dua pembahasan yang sangat ekstrim dan diskriminatif yang mengkontruksi stigma negatif kepada penyandang disabilitas dan para wanita. Kondisi disabilitas dijadikan objek dari hasil perbuatan “ jima” yang tidak mengindahkan dibolehkannya jima pada waktu tertentu dan etika melakukan jima, apabila diabaikan akan melahirkan anak penyandang disabilitas tertentu. KH. Abdullah Fauzi menjelaskan :

من جامع زوجته في ليلة الجمعة يصير الولد حافظا في كتاب الله تعالومن جامع في ليلة السبت يكون الولد مجنون ومن جامع في ليلة الأحد يكون الولد سارقا لملكغيره او ظالما ومن جامع في ليلة الإثنين يكون الولد فقيرا او مسكينا و راضيا لأمر الله وقضائهم من جامع في ليلة الثلاثاء يكون الولد يرا للوالدين ومن جامع في ليلة الأربعاء يكون الولد كثير العقل او كثير العلم او كثير الشكر ومن جامع في ليلة الخميس يكون الولد مخلصا في قلبه ومن جامع في ليلة العيد يكون الولد ذا ست اصابع<sup>21</sup>

Dari sejumlah penjelasan diatas penyebab anak terlahir dalam kondisi disabilitas, disebabkan karena dua penyebab yaitu: waktu dan etika ‘Jima’. dari segi waktu dijelaskan bahwa barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ pada malam Sabtu/ Jum’at malam dipercaya akan melahirkan anak yang “*Junun*” (gila), dan barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ pada malam hari Raya, maka anaknya kan terlahir dengan mempunyai 6 buah jari.

Pemilihan waktu dalam melakukan “*jima*” adalah faktor penting, terdapat sejumlah waktu yang dilarang untuk melakukan jima dan apabila dilakukan akan mengakibatkan anak terlahir dalam kondisi disabilitas Intelektual dan fisik. Barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ pada malam Sabtu/ Jum’at malam dipercaya akan melahirkan anak yang “*Junun*” disabilitas intelektual, dan barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ pada malam hari Raya, maka anaknya kan terlahir dengan mempunyai 6 buah jari. selain membicarakan tentang waktu yang dilarang pengarang juga menjelaskan perbuatan yang tidak boleh dilakukan ketika dalam berjima, apabila suami

---

<sup>21</sup>Abdullah Fauzi, *Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*” tth. hal. 6-7

melakukan jima yang tidak memperhatikan adab ketika jima dapat mengakibatkan anak terlahir disabilitas kongenital wicara dan netra.

ومن جامع في ليلة العيد يكون الولد ذا ست اصابع , ومن جامع زوجته مع التكلميكون الولد أعمى ومن جامع في ظلمة يكون الولد ساحرا ومن جامع مع السراج يكون الولد حسن الصورة, ومن جامع رائيا عورة المرأة يكون الولد أعمى او أعمى القلب ومن جامع سائلا لزيد او لسفر يكون الولد كاذب ومن جامع تحت الشجرة المطعوم ثمرها يكون الولد مقتول الأيد او مقتول الغرق او مات في هدم الشجرة<sup>22</sup>

Barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ dalam keadaan berbicara maka anaknya kan terlahir dalam keadaan bisu, barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ dalam gelap maka anaknya akan menjadi Tukang Sihir, barangsiapa yang melakukan ‘Jima’ dengan melihat aurat inti perempuan maka anaknya akan terlahir dalam keadaan buta penglihatannya atau buta mata hatinya, barangsiapa melakukan ‘Jima’ dibawah pohon yang berbuah, maka anak akan terlahir kemudian hari akan mati karena besi, tenggelam, aatau keruntuhan pohon.

Perbuatan suami istri ketika melakukan jima adalah sebuah sebab yang mengakibatkan anak terlahir dalam keadaan disabilitas wicara (bisu), pola tersebut melibatkan subjek, predikat dan objek utama, suami-istri, perbuatan dan disabilitas. Subjek suami- istri yang melakukan perbuatan ‘jima’ dengan perilaku yang dianggap negatif dengan melakukan pembicaraan yang dipercaya akan melahirkan anak sebagai objek disabilitas kongenital wicara Hal demikian juga berlaku pada suami- istri yang melakukan “jima” dalam keadaan telanjang dan memandang “aurat” inti istrinya akan mengakibatkan anak terlahir dalam kondisi disabilitas kongenital netra. Dari sejumlah penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat sejumlah sebab yang mengakibatkan anak terlahir disabilitas yaitu :

1. Larangan melakukan ‘jima’ pada malam Sabtu/ Jum’at malam dipercaya akan melahirkan anak yang “Junun” disabilitas intelektual.
2. Larangan melakukan ‘jima’ pada malam hari Raya (Idul Adha/ Idul Fitri), dikatakan akan melahirkan anak yang mempunyai 6 buah jari tangan.

---

<sup>22</sup>Abdullah Fauzi, *Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar* tth. hal. 6-7

3. Larangan berbicara ketika melakukan 'jima' dikatakan akan melahirkan anak disabilitas wicara/bisu.
4. Larangan melihat 'aurat' istri yang paling intim ketika melakukan 'jima' dikatakan akan melahirkan anak penyandang disabilitas netra/buta secara sensorik maupun teologis.

Dari sejumlah penjelasan diatas penyebab anak terlahir dalam kondisi disabilitas, disebabkan karena dua penyebab yaitu: waktu dan etika 'Jima' diklasifikasikan dalam tabu yang didasarkan pada klasifikasi tabu menurut Sigmund Freud tentang seksualitas.<sup>23</sup>Fenomena anak terlahir dalam keadaan disabilitas kongenital yang terjadi pada sejumlah pasangan suami- istri dianggap fenomena yang luar biasa, ganjil, dan diluar kebiasaan yang melahirkan rasa takut bagi sejumlah pasangan suami- istri melahirkan anak dengan penyandang disabilitas kongenital fisik dan sensorik. Perasaan takut yang menjadi sasaran dari sejumlah larangan diatas merujuk pada Sigmund Freud<sup>24</sup> dan Mary Douglas.<sup>25</sup>

Perasaan takut yang berlebihan membuat masyarakat primitif membuat sejumlah larangan pada saat berhubungan seksual "jima" dan pada saat kehamilan dalam agar tidak memiliki anak yang terlahir dalam kondisi disabilitas. Perasaan takut manusia ketika dihadapkan dengan sesuatu yang diluar nalar mereka yang tidak bisa dipahami yang berbeda dengan kebiasaan sehingga rasa takut timbul berlebihan yang tidak bisa dikontrol dan mempersepsikan sesuatu dengan mengkaitkannya dengan dengan hal yang negatif (waktu, etika, dan tingkah laku) pada prakehamilan 'jima' yang peneliti istilahkan *Sexsuality Of Taboo dan* ketika masa kehamilan yang disebut dengan *Pragnancy of Taboo*.

Kepercayaan terhadap *Sexsuality Of Taboo dan Pragnancy of Taboo* terhadap terlahirnya anak dengan penyandang disabilitas kongenital juga dipercayai bangsa Arab Jahiliyah, dalam kajian hadits disebut dengan

---

<sup>23</sup>Sigmund Freud , Totem and Taboo: *Resemblances Between the Mental Lives of Savages and Neurotics* (London: Great Britain, George Routledge & Sons, 2012). hal. 32

<sup>24</sup>Sigmund Freud , Totem and Taboo: *Resemblances Between the Mental Lives of Savages and Neurotics*

<sup>25</sup>Mary Douglas, Purity and Danger: *An Analysis of the Concept of Pollution and Taboo* (London: Routledge1966).

'*Tathayyur*' sebuah kebiasaan orang Arab. Menurut Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin<sup>26</sup> '*Tathayyur*' (merasa sial) tidak terbatas hanya pada terbangnya burung saja, tetapi pada nama-nama, bilangan, angka, dan orang-orang dengan penyandang disabilitas kongenital dan sejenisnya.

Kepercayaan terhadap *Sexuality Of Taboodan Pragnancy of Taboo* kepercayaan tersebut merupakan model kajian disabilitas tertua yang menjadi kepercayaan masyarakat primitif, pandangan budaya tadi masih menjadi pandangan dominan masyarakat hingga saat ini, meski berbagai paradigma baru muncul dan berusaha menggantikan paradigma tradisional, meskipun akar sejarah sudah dilupakan namun pandangan budaya terhadap disabilitas masih tetap hidup dimasyarakat fenomena tersebut disitilahkan oleh E.B. Taylor dengan "*The Doctrine Of Survivals*".<sup>27</sup> *Sexuality Of Taboo* yang terdapat dalam kitab "*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*" melegitimasi sebuah sistem keercayaan yang dulunya didalukan dalam tradisi lisan sekarang sudah masuk dalam tradisi tulisan dalam pemahaman keagamaan dan hal tersebut menegaskan *The Doctrine Of Survivals* yang dikatakan E.B. Taylor.

Sebagai seorang penyandang disabilitas kongenital dan seorang peneliti kajian disabilitas, *Sexuality Of Taboo* yang terdapat dalam kitab "*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*" adalah sebuah kontruksi stigma negatif bagi orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas kongenital sendiri. Seseorang terlahir dalam kondisi penyandang disabilitas kongenital adalah hasil dari kesalahan orang tua (suami- istri) ketika melakukan hubungan 'jima' sehingga mengakibatkan anak terlahir dalam kondisi disabilitas yang membuat sejumlah orang memiliki rasa bersalah dan penyesalan yang berkepanjangan. Bagi para penyandang disabilitas mengkonstruksi bahwa kondisi disabilitas adalah akibat "kesalahan dan kelalaian" orang tua sehingga mereka terlahir dalam keadaan tersebut.

---

<sup>26</sup>Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Saudi Aaribiya : Dar Li Nasri Watauji, 1437), hal 237

<sup>27</sup>Edward Burnett Tylor, *Primitive culture: researches into the development of mythology philosophy, religion, art, and custom*. Vol. 2. (London J. Murray, 1871),

*Sexuality Of Taboo* yang terdapat dalam kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*” melegitimasi Stigma *Abominations of the body* yang dikatakan Erving Goffman.<sup>28</sup> *Sexuality Of Taboo* adalah sebuah stigma yang diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak disabilitas yang terlahir berbeda dari yang lainnya. Memiliki anak dengan penyandang disabilitas bisa menyebabkan orang tua kehilangan nilai dan makna hidup sebagai orang tua, bukan karena kondisi anak penyandang disabilitas kongenital tetapi konsekuensi sanksi sosial bisa sangat mendalam, anak dengan disabilitas dianggap ‘abnormal’ oleh masyarakat yang menganut paham ‘*normalisme*’ pemuja kenormalan, dimana semua orang harus memenuhi standar manusia normal, sehingga orang dengan penyandang disabilitas dianggap “The Other” dan “*The Second class*”. Oleh sebab itu memiliki anak dengan penyandang disabilitas adalah “*Aib*” bagi keluarga yang sangat besar.

*Sexuality Of Taboo* sebenarnya tidak ada, setiap tindakan sebenarnya bersifat “netral” dan “relative, dalam artian makna tindakan itu relatif tergantung pada sudut pandang orang yang menilainya. Sebuah kepercayaan terhadap tabu terlahirnya anak dalam kondisi disabilitas kongenital. Jika pengarang kitab tersebut tidak menyebutkan dan tidak menjadi disabilitas sebagai objek dari sebuah perbuatan, maka *Sexuality Of Taboo* pada dasarnya itu tidak ada.

---

<sup>28</sup>Erving Goffman, *Selections from stigma*. (The disability studies reader, 1997) hal. 203: 215.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan kajian peneliti, konstruksi *Sexuality Of Taboo* dalam kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*” penyebab anak terlahir disabilitas disebabkan empat hal, yaitu : Pertama, melakukan ‘jima’ pada malam Sabtu/ Jum’at malam dipercaya akan melahirkan anak yang “Junun” disabilitas intelektual. Kedua, melakukan ‘jima’ pada malam hari Raya (Idul Adha/ Idul Fitri), dikatakan akan melahirkan anak yang mempunyai 6 buah jari tangan. Ketiga, berbicara ketika melakukan ‘jima’ dikatakan akan melahirkan anak disabilitas wicara/bis, dan Keempat melihat ‘aurat’ istri yang paling intim ketika melakukan ‘jima’ dikatakan akan melahirkan anak penyandang disabilitas netra/buta secara sensorik maupun teologis.

Pengarang kitab “*Fathul Al-Idzār Fī Kasfī al- Asrār liauqāt al- Hirsi wa Khalqah al- Abkār*” menganut paham ‘*normalisme*’ pemuja kenormalan, dimana semua orang harus memenuhi standar manusia normal, sehingga orang dengan penyandang disabilitas dianggap “The Tragedy”. Pengarang kitab tersebut terpengaruh pada kepercayaan terhadap tabu terhadap anak yang terlahir dalam keadaan disabilitas. *Sexuality Of Taboo* yang telah mengkonstruksi stigma kepada orang tua dengan anak penyandang disabilitas kongenital dan para penyandang disabilitas kongenital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahruddin. 2020. *Seksologi Dalam Islam*, Terjemah dari Kitab "Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar" Bekasi : Al- Muqsit Pustaka
- Amin, Barkatullah. 2018. *Konstruksi disabilitas pada budaya masyarakat Banjar* Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Anuar, R Mohd. dan M. Syamsul Azizul. 2014 " *Kepercayaan kenan dalam masyarakat Melayu: Kajian dari perspektif hukum Islam.*" Manusia dan Masyarakat
- Arifandi, Firman. 2020. *Wejangan pengantin anyar dan Terjemah Fathul Idzar* Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- Douglas, Mary. 1966. *Purity and Danger: An Analysis of the Concept of Pollution and Taboo* London: Routledge
- Fauzi, Abdullah . tth. *Fathul Al-Idzar Fi Kasfi al- Asrar liauqat al- Hirsi wa Khalqah al- Abkar*"
- Freud, Sigmund . 2012. *Totem and Taboo: Resemblances Between the Mental Lives of Savages and Neurotics* London: Great Britain, George Routledge & Sons.
- Goffman, Erving. 1997. *Selections from stigma. The disability studies reader.*
- Hasibuan, Siti Lanna. 2017. *Fungsi Sosial Pantang Larang Masyarakat Batak Mandailing Simangambat Padang Lawas Utara.* Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Juariah, 2016. *Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut.* Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora.
- Kartikowati, Sri dan Achmad Haidir, 2014. *Sistem kepercayaan di kalangan ibu hamil dalam masyarakat melayu.* Jurnal Parallela
- Kurniawan, Syamsul. 2018. *Pantang Larang And The Environmental Wisdom Of Sambasness Malay In The Sepinggan Village.* KALAM.
- Mardhiyyah, Ainaul. 2016. " *Konstruksi seksualitas Perempuan dalam literatur Pesantren Klasik:(studi terhadap Kitab Uqud al-Lujjain Karya nawawi al Bantani).*" PALASTREN Jurnal Studi Gender

- Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, 1437. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Saudi Aaribiya : Dar Li Nasri Watauji).
- Mutamakkin, Nur. 2019. *Konsep Pendidikan Pernikahan dalam Islam Menurut Kitab 'Uqud Al-Lujain* Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi dan *Kitab Irsyadul Zaujain Karya Muhammad Utsman*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurmalina, 2015. *Pantang Larang dalam Masyarakat Kampar dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Priyadi, Sugeng. 2006. '*Makna Simbolis Pantangan Pada Wanita Hamil Di Pedesaan Banyumas Symbolic Meaning of Taboos on Pregnant in the Villages of Banyumas.*' Pembangunan Pedesaan
- Rofi'i, Muhamad. 2017. "*Kepercayaan Wanita Jawa Tentang Perilaku Atau Kebiasaan Yang Dianjurkan Dan Dilarang Selama Masa Kehamilan.*" Prosiding Seminar Nasional & Internasional
- Sahab, Afwan. 2019. *Pendidikan Berkeluarga Dalam Islam Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqud al-Lujayn Fi Huquq Al-zaujain*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Tylor, Edward Burnett. 1871. Primitive culture: researches into the development of mythology philosophy, religion, art, and custom. Vol. 2. London J. Murray.
- Ulumuddin, 2016 "*Konsep Pendidikan Pranikah dalam Islam: Studi Komparatif Kitab Irsyaduz Zaujaini dan Fathul Izar.*"
- Yahya, Alwi. 2020. *Pendidikan Seks Pra Nikah Dalam Islam Perspektif Kh. Abdullah Fauzi (Telaah Kitab Fath Al-Izâr)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.